

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN TOLIKARA

Sane Bembok¹, Een N Walewangko², Hanly Siwu³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia

Sanebembok781@gmail.com

ABSTRAK

Pendapatan asli daerah diharapkan mampu memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Oleh karena itu pendapatan asli daerah harus dikelola secara lebih profesional dan diharapkan dapat menunjang usaha peningkatan perekonomian, menjadi sumber pembiayaan pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, jumlah perusahaan dan jumlah penduduk terhadap penerimaan pendapatan asli daerah di kabupaten tolikara Papua padatahun 2004-2015. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat kemaknaan untuk setiap uji statistik. Untuk mendapatkan hasil yang baik maka uji asumsi klasik semua terpenuhi. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama penelitian dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Hipotesis penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan secara statistik, variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan secara statistik, variabel jumlah perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan secara statistik terhadap pendapatan asli daerah. Koefisien determinasi ganda (R^2) diperoleh, artinya model yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel independen sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Saran-saran yang diajukan agar pemerintah daerah meningkatkan pendapatan sektor riil seperti pertanian, perdagangan, lembaga keuangan, jasa-jasa. Dengan penetapan tarif sesuai regulasi otonomi daerah dan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka pungutan retribusi atau pajak dapat diarahkan untuk meningkatkan pelayanan, memulihkan biaya, dan mengendalikan pelayanan dengan tetap mempertimbangkan aspek kemampuan masyarakat dan keadilan. Pemerintah daerah hendaknya menekan pertumbuhan penduduk agar tidak terjadipeledakan jumlah penduduk yang tinggi dengan cara meningkatkan penyuluhan keluarga berencana secara kelompok maupun melalui media elektronik.

Kata kunci : *Pendapatan asli daerah, Pendapatan perkapita, Jumlah perusahaan dan Jumlah penduduk*

ABSTRACT

Local revenue is expected to be able to provide a substantial contribution to the Regional Revenue and Expenditure Budget. Therefore, local revenue must be managed in a more professional manner and is expected to support economic improvement efforts, become a source of financing for government and development. per capita income, the number of companies and the number of population towards the receipt of local revenue in the Papua district in 2004-2015. The analytical tool used is multiple linear regression with a significance level for each statistical test. To get good results then test all classic assumptions fulfilled. This research has shown that the independent variables jointly research and partial have a significant influence on the independent variables. The research hypothesis shows that the income per capita variable has a positive and statistically significant effect tick, the variable population has a negative and statistically significant effect, the variable number of companies does not have a statistically significant effect on regional own-source revenue. The coefficient of double determination (R^2), meaning that the model used in this study showed that the independent variable was only able to explain the independent variable by, while the remaining was explained by other variables outside this research model. Suggestions are proposed so that local governments increase the income of the real sector such as agriculture, trade, financial institutions, services. With tariff setting in accordance with regional autonomy regulations and in accordance with the objectives to be achieved, levies or taxes can be directed to improve services, restore costs, and controlling services while taking into account aspects of community capacity and justice. Local governments should reduce population growth so that there is no explosion of high population numbers by increasing family planning counseling in groups or through electronic media.

Keywords : *Original regional income, income per capita, number of companies and total population*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelaksanaan otonomi daerah melalui oleh Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, yaitu tentang Pemerintah Daerah.diberi kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat.Tujuan dari pada otonomi daerah adalah meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan daerah, terutama dalam pelaksanaan pembangunan dan pelayanan terhadap masyarakat serta meningkatkan pembinaan kestabilan politik dan kesatuan bangsa. Untuk melihat potensi sumber penerimaan daerah sendiri (Provinsi/Kabupaten) dibutuhkan pengetahuan tentang perkembangan beberapa faktor-faktor “Yang dapat dikendalikan” (yaitu faktor-faktor kebijakan dan kelembagaan), dan “yang tidak dapat dikendalikan”, (yaitu variabel-variabel ekonomi) yang dapat mempengaruhi kekuatan sumber-sumber penerimaan daerah, Berdasarkan uraian sebelumnya maka mendorong penulis untuk meneliti tentang pengaruh pendapatan perkapita ,jumlah perusahaan dan jumlah penduduk, terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten tolikara. Berdasarkan laporan hasil pemeriksaan keuangan pemerintah Kabupaten TolikaraPapua Tahun Anggaran 2015. Pemerintah Kabupaten TolikaraPapua, telah berupaya terus menerus meningkatkan pendapatan asli daerah dengan berbagai cara seperti memperluas cakupan pungutan pajak dan retribusi, efisiensi biaya pungutan dan penyempurnaan mekanisme pengelolaan keuangan daerah.

Perumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan perkapita berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Tolikara papua
2. Apakah jumlah perusahaan berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Tolikara papua
3. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Tolikara papua
4. Apakah pendapatan perkapita, jumlah perusahaan dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap PAD secara bersama-sama ?

Tinjauan Pustaka

Potensi Keuangan Daerah

Keuangan daerah adalah keseluruhan tatanan, perangkat, kelembagaan dan kebijaksanaan anggaran daerah yang meliputi pendapatan dan belanja daerah. Keuangan yang berhasil akan dapat mengumpulkan dana dari masyarakat bagi pembiayaan pembangunan. Dengan demikian Pemda dapat menyediakan *social overhead capital* yang memadai. Keberadaan *socialoverhead capital* menentukan Keberhasilan Negara dalam diversifikasi produk, perluasan perdagangan, mendukung perkembangan penduduk, pengentasan kemiskinan dan perbaikan kondisi lingkungan hidup. Bagi Pemda,

1. Kondisi Awal Suatu Daerah;

Keadaan struktur ekonomi dan sosial suatu daerah menentukan :Pertama,Besar kecilnya keinginan pemerintah untuk menetapkan pungutan-pungutan. Hal ini disebabkan karena struktur ekonomi dan sosial suatu masyarakat menentukan tinggi atau rendahnya tuntutan akan adanya pelayanan publik dalam kualitas dan kuantitas tertentu.Pada masyarakat agraris (daerah yang berbasis pertanian) misalnya, tuntutan akan ketersediaan fasilitas pelayanan publik dalam kuantitas dan kualitas tertentu akan lebih rendah daripada tuntutan yang ada di masyarakat industri (daerah yang berbasis industri).

2. Peningkatan Cakupan atau Ekstensifikasi dan Intensifikasi Penerimaan;

Kegiatan ini merupakan upaya memperluas cakupan penerimaan pendapatan. Dalam usaha peningkatan cakupan ini, tiga hal yang harus diperhatikan adalah: Menambah obyek dan subyek pajak dan atau retribusi. Peningkatan cakupan pendapatan dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah obyek dan subyek pajak dan atau retribusi.

3. Perkembangan PDRB Perkapita Riil;

Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk membayar (*ability to pay*) berbagai pungutan-pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan logika yang sama, pada tingkat distribusi pendapatan tertentu yang tetap, semakin tinggi PDRB perkapita riil suatu daerah (Provinsi/ Kabupaten), semakin besar pula kemampuan masyarakat daerah tersebut untuk membiayai pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan pemerintahnya.

4. Pertumbuhan Penduduk;

Dalam hal tertentu, besarnya pendapatan dapat dipengaruhi langsung oleh jumlah penduduk. Bila jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang dapat ditarik akan meningkat. Tetapi pertumbuhan penduduk mungkin tidak mempengaruhi pertumbuhan pendapatan secara proporsional.

5. Tingkat Inflasi;

Inflasi akan meningkatkan penerimaan pendapatan pajak atau retribusi yang penetapannya didasarkan pada omzet penjualan, misalnya pajak pembangunan I dan PBB. Pada pajak atau retribusi yang penetapannya didasarkan pada tarif secara flat, maka inflasi diperluhkan dalam pertimbangan perubahan tarif.

6. Penyesuaian Tarif;

Peningkatan pendapatan sangat tergantung pada kebijakan penyesuaian tarif. Untuk pajak, retribusi atau leges yang tarifnya ditentukan secara tetap (flat), maka dalam penyesuaian tarif perlu mempertimbangkan laju inflasi. Kegagalan untuk menyesuaikan tarif dengan laju inflasi akan menghambat peningkatan daerah. Dalam rangka penyesuaian tarif retribusi daerah, selain harus memperhatikan laju inflasi, perlu juga ditinjau hubungan antara biaya pelayanan jasa dengan penerimaan pendapatan.

7. Pembangunan Baru;

Penambahan pendapatan dapat juga diperoleh bila pembangunan-pembangunan baru ada, seperti misalnya pembangunan pasar, pembangunan terminal, pembangunan jasa pengumpulan sampah dan lain-lain.

8. Sumber Pendapatan Baru;

Adanya kegiatan usaha dapat mengakibatkan bertambahnya sumber pendapatan pajak atau retribusi yang sudah ada. Misalnya, usaha persewaan laser disc, usaha persewaan komputer dan lain-lain.

9. Perubahan Peraturan;

Adanya peraturan-peraturan baru, khususnya yang berhubungan dengan pajak dan atau retribusi, jelas akan meningkatkan pendapatan daerah.

Hubungan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah

Dalam era otonomi daerah ini, bentuk hubungan keuangan Pemerintah Pusat dan daerah terdiri dari: 1). Desentralisasi; 2). Dekonsentrasi; 3). Tugas pembantuan; dan 4). Pinjaman daerah

1. Desentralisasi Fiskal;

Sejalan dengan tuntutan demokratisasi dalam bernegara, penyelenggaraan pemerintahan juga mengalami perubahan. Sistem pemerintahan yang semula lebih condong pada sentralisasi

menjadidesentralisasi. Selaras dengan perubahan sistem tersebut, maka tata aturan juga mengalami perubahan yang lebih mengarah kepada penyempurnaan pelaksanaan otonomi daerah, melalui pemberian kewenangan yang seluas-luasnya dengan tetap menjaga kebutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

2. Dekonsentrasi;

Dekonsentrasi merupakan pelimpahan wewenang Pemerintah Pusat kepada Gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat di Provinsi. Dalam pelaksanaannya, instansi yang melaksanakan adalah dinas Provinsi sebagai perangkat Pemerintah Daerah Provinsi. Latar belakang adanya dekon ini karena ada kegiatan-kegiatan yang menjadi wewenang Pemerintah Pusat yang harus dilakukan di daerah.

3. Tugas Pembantuan;

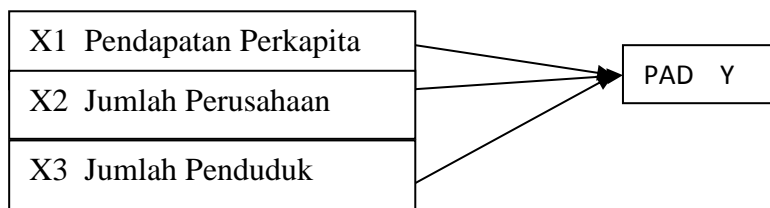
Walaupun terpisah, bisa dikatakan bahwa bentuk hubungan tugas pembantuan mirip dengan dekonsentrasi, hanya yang menjadi sasaran.Pemerintah Pusat ini adalah Pemerintah Daerah dan Desa serta sifatnya bukan pelimpahan kewenangan tapi penugasan.Disamping itu, pihak yang memberikan tugas pembantuan tidak terbatas dari Pemerintah Pusat tapi bisa berasal dari tingkatan pemerintah di atasnya seperti dari Pemerintah Provinsi ke Kabupaten atau Kabupaten ke Kecamatan sampai ke Desa.

4. Pinjaman Daerah;

Bentuk hubungan yang terakhir ini berbeda dengan dua bentuk diatas dalam hal sumber pembiayaannya.Untuk membiayai kebutuhan. Daerah berkaitan dengan penyediaan prasarana yang dapat menghasilkan (pengeluaran modal), Daerah dapat melakukan pinjaman baik dari dalam negeri (Pemerintah Pusat dan Lembaga Keuangan) maupun dari luar negeri dengan perse tujuan dan melalui Pusat. Sumber pinjaman bisa berasal dari sumber di luar keuangan negara, yaitu jika pinjaman berasal dari lembaga swasta atau masyarakat langsung.Penggunaan :

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, untuk mencari pengaruh variable Pendapatan perkapita, jumlah perusahaan dan jumlah penduduk terhadap PAD maka digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



2. METODE PENELITIAN

Mengacu kepada latar belakang dan rumusan masalah yang hendak dicapai, maka metode penelitian ini akan dirinci antara lain obyek dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional,teknik pengolahan data dan teknik analisa data. Teknik analisis dilengkapi dengan uji asumsi klasik, yaitu : uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

Data Dan Sumber Data

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah data dasar BPS dan DPPKAD Kabupaten Tolikara Papua. Desain penelitian berdasarkan pengamatan atas fenomena masyarakat yang membutuhkan pelayanan. Peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang memberikan kontribusi kepada pendapatan daerah kabupaten Tolikara Papua dari perspektif kualitas pelayanan dengan menggunakan landasan teori yang baku dan teruji.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mencari data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan;

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dengan pengumpulan bahan-bahan yang dipelajari dan digali dari buku-buku, dokumen-dokumen, peraturan daerah yang diharapkan dapat mendukung dengan permasalahan atau obyek yang diteliti.

2. Sumber Data Sekunder;

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang mendukung penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri variabel pengaruh (variabel independen), dan variabel terpengaruh (Variabel Dependen) dapat dirinci sebagai berikut :

1. Variabel independen adalah pendapatan perkapita, jumlah perusahaan dan jumlah penduduk.
2. Variabel dependen adalah Pendapatan Asli Daerah.

Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Peneliti menyusun pedoman koding, yang digunakan sebagai panduan dalam membuat variabel terhadap data-data *times series*.
- b. Setelah diberi kode, data diolah menurut masing-masing variabel dengan program *SPSS versi 17*
- c. Kemudian dilakukan uji analisis data.

Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows ver. 16* dengan tingkat kemaknaan untuk menolak hipotesis nol adalah $< 0,05$ untuk setiap uji statistik. Langkah-langkah regresi linier berganda yang dilakukan.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mencari hubungan sekaligus pengaruh suatu variabel yang bermakna dengan persamaan *double logaritma natural* (Ln) :

Uji Statistik

a. Uji Ketepatan Parameter Penduga (*estimate*)

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Uji Ketepatan Model

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi secara bersama-sama/simultan, dengan Uji hipotesis

c. Koefisien Determinasi Ganda (R^2) :

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik tidaknya regresi yang terestimasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kabupaten Tolikara terletak di Kawasan Teluk Cenderawasih Provinsi Papua dan Samudra Pasifik, yang berada di atas 3 (tiga) lempengan bumi sehingga mengakibatkan rawan akan terjadinya gempa bumi.

Tugas pokok dan fungsi

- a. Tugas pokok Dinas Perdagangan dan Perpajakan Daerah mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintah Daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas Pemerintahan bantuan dalam bidang Perdagangan dan Perpajakan Daerah.
- b. Fungsi: (i) Pelaksanaan sebagian tugas teknis operasional dan atau tugas teknis penunjang Dinas Perdagangan dan Perpajakan Daerah (ii) Pelaksanaan urusan administrasi (iii) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala Dinas Perdagangan dan Perpajakan Daerah

Visi dan Misi Dinas Perdagangan dan Perpajakan Daerah

- a. VISI sebagai berikut:
 “Menjadi Dinas terdepan dalam Inofasi Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah”
- b. MISI sebagai berikut:
 “Mewujudkan Pendapatan yang optimal dan mampu meningkatkan produktifitas rakyat”
 Dengan pelayanan prima dan pemerintahan yang entrepreneur Pendapatan Asli Daerah dapat tercapai maksimal setiap tahunnya.

Dekripsi Data Variabel-Variabel Penelitian

1. Penerimaan PAD

Variabel PAD dalam penelitian ini diartikan sebagai penerimaan PAD Dinas Perpajakan dan Perdagangan Daerah Kabupaten Tolikara Papua tahun 2006-2015. Pengukuran variabel penerimaan PAD dinyatakan dalam jumlah rupiah pertahun.

Tabel 1.1 Pertumbuhan PAD Tahun 2006-2015

| Tahun | PAD | Pertumbuhan (%) |
|-------|-----------------|-----------------|
| 2006 | 689,976,876,324 | 101,09 |
| 2007 | 697,754,478,903 | 100,34 |
| 2008 | 714,183,672,942 | 121,04 |
| 2009 | 703,253,436,129 | 108,20 |
| 2010 | 724,458,237,174 | 124,27 |
| 2011 | 753,432,648,135 | 113,36 |
| 2012 | 715,864,804,203 | 114,70 |

| | | |
|------|-------------------|--------|
| 2013 | 741,046,489,704 | 105,09 |
| 2014 | 798,454,328,566 | 101,92 |
| 2015 | 1,018,906,530,235 | 111,19 |

Sumber BPS Kab.Tolikara 2015

2. Pendapatan Perkapita

Variabel pendapatan perkapita dalam penelitian ini diartikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di dalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Dengan perhitungan bahwa PDRB berdasarkan harga konstan dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolikara tahun 2006-2015

Tabel 1.2 Pertumbuhan Pendapatan Perkapita

| Tahun | Pendapatan Perkapita | Pertumbuhan (%) |
|-------|----------------------|-----------------|
| 2006 | 10,362,584 | 8,31 |
| 2007 | 14,735,831 | 5,92 |
| 2008 | 13,563,914 | 12,11 |
| 2009 | 15,642,314 | 7,32 |
| 2010 | 18,473,143 | 6,93 |
| 2011 | 12,745,134 | 4,58 |
| 2012 | 14,327,922 | 11,13 |
| 2013 | 15,703,343 | 5,77 |
| 2014 | 17,460,740 | 7,49 |
| 2015 | 19,931,633 | 8,59 |

Sumber BPS Kab. Tolikara 2015

3. Variabel Jumlah Perusahaan

Variabel Jumlah Perusahaan dalam penelitian ini diartikan sebagai jumlah perusahaan selama tahun 2006- 2015. Data sekunder diperoleh dari BPS Kabupaten pada Tolikara 2015. Pengukuran jumlah perusahaan dinyatakan dalam perusahaan pertahun.

Tabel 1.3 Pertumbuhan Jumlah Perusahaan

| Tahun | Jumlah Perusahaan | Pertumbuhan (%) |
|-------|-------------------|-----------------|
| 2006 | 133 | 58,33 |
| 2007 | 146 | 43,67 |
| 2008 | 213 | 11,27 |
| 2009 | 238 | 12,98 |
| 2010 | 136 | 52,94 |
| 2011 | 243 | -33,44 |
| 2012 | 258 | -4,24 |
| 2013 | 143 | -5,46 |
| 2014 | 125 | 20,66 |

| | | |
|------|-----|-------|
| 2015 | 342 | 15,36 |
|------|-----|-------|

Sumber BPS Kab. Tolikara 2015

4. Jumlah Penduduk

Variabel Jumlah Penduduk dalam penelitian ini diartikan sebagai totalitas sejumlah warga negara Indonesia maupun warga negara asing yang bertempat tinggal tetap didalam wilayah peraturan perundang yang berlaku. Pengukuran jumlah penduduk dinyatakan dalam jumlah jiwa pertahun.

Tabel 4.4 Pertumbuhan Penduduk

| Tahun | Jumlah Penduduk | Pertumbuhan (%) |
|-------|-----------------|-----------------|
| 2006 | 131,574 | 0,63 |
| 2007 | 134,638 | 0,65 |
| 2008 | 133,870 | 0,56 |
| 2009 | 130,870 | 0,58 |
| 2010 | 130,900 | 0,61 |
| 2011 | 132,283 | -481 |
| 2012 | 134,583 | 0,25 |
| 2013 | 137,283 | 0,18 |
| 2014 | 137,776 | 0,35 |
| 2015 | 140,178 | 0,66 |

Sumber BPS Kab. Tolikara 2015

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data-data variabel hasil oleh data penelitian yang telah Seperti yang diuraikan pada Bab sebelumnya bahwa PAD untuk menganalisa penulis menggunakan metode stasistik dengan perhitungan deskriptif. Hal ini digunakan untuk mendapatkan hasil ketelitian yang akurat disamping itu guna memperoleh kemudahan dalam melakukan perhitungan dan pengolahan data pada tabel 4 data yang digunakan dengan perhintungan analisa metode regresi sederhana. maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi terhadap variabel-variabel penelitian ini menunjukkan angka Durbin Watson sebesar (DW) 1,477. Karena nilai DW adalah $-2 < 1,632 < 2$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

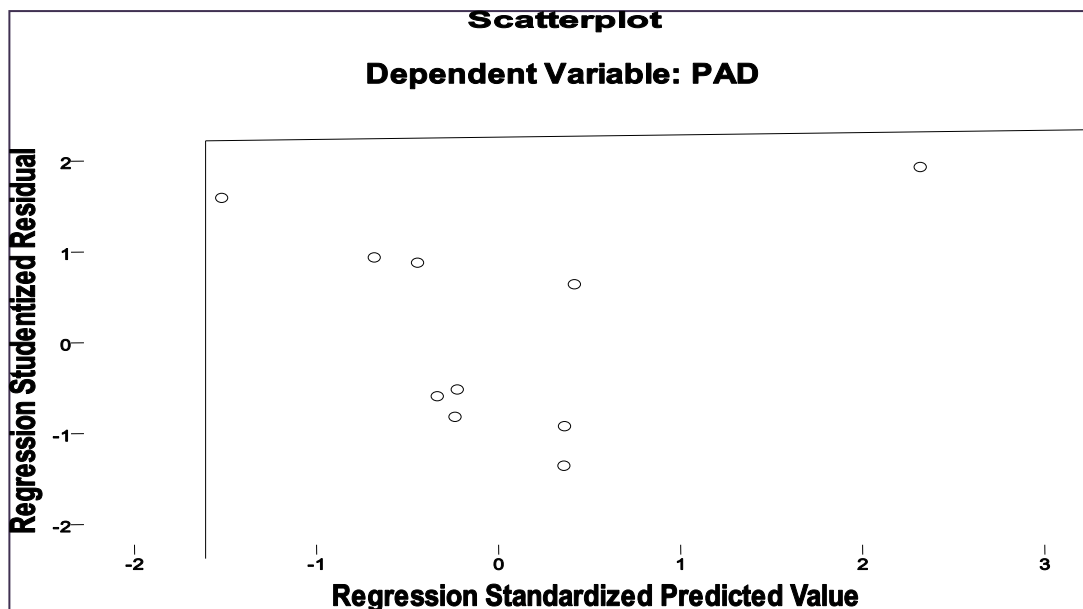
| |
|----------------------|
| Durbin-Watson |
| 1.632 |

2. Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| Pendapatan Per Kapita | 0.757 | 1.322 |
| Jumlah Perusahaan | 0.960 | 1.042 |
| Jumlah Penduduk | 0.754 | 1.326 |

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel Pendapatan Per Kapita, Jumlah Perusahaan dan Jumlah Penduduk adalah lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas didalam variabel penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas



Hasil uji Heteroskedastisias memperlihatkan sebaran plot dalam scatterplot tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang rapi dan teratur. Oleh karena itu berdasarkan hal ini maka di dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

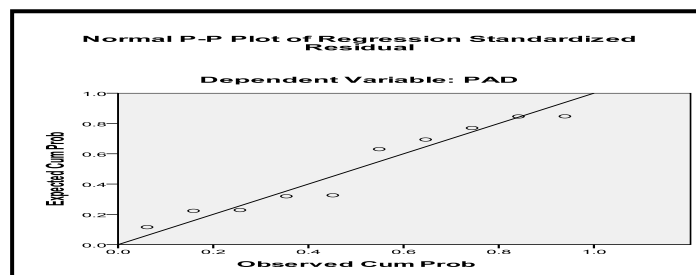
4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data-data tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini apakah sudah tersebar secara normal atau tidak. Sebelum digunakan dalam model regresi berganda maka variabel-variabel penelitian perlu di uji kenormalan datanya. Asumsi yang digunakan adalah bahwa data penelitian adalah data yang tersebar secara normal atau tersebar mendekati sumbu regresi. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Test Kolmogorov-Smirnov* dengan *Software Program SPSS 17*. Hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut :

| Indikator | | PAD | Pendapatan Perkapita | Jumlah Perusahaan | Jumlah Penduduk |
|-------------------------------|----------------|-------------|----------------------|-------------------|-----------------|
| N | | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Normal Parameters | Mean | 27.3450 | 16.5280 | 5.2270 | 11.8070 |
| | Std. Deviation | .11588 | .19217 | .35242 | .02359 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .283 | .113 | .258 | .164 |
| | Positive | .283 | .113 | .258 | .164 |
| | Negative | -.232 | -.101 | -.155 | -.135 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .894 | .359 | .817 | .520 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .401 | 1.000 | .517 | .950 |

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel bebas Pendapatan Per Kapita adalah 1,000 variabel Jumlah Perusahaan sebesar 0,517 dan variabel terikat PAD sebesar 0.041. Oleh karena ketiga variabel bebas memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tersebar secara normal.

Selain menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov maka uji normalitas data dalam penelitian ini juga diuji dengan uji PP-Plot of Regression Standardized Residual dari data penelitian. Hasilnya adalah sebagai berikut :



Berdasarkan hasil uji PP Plot maka dapat dilihat sebaran residu dari data penelitian berada disekitaran garis regresi dan menyebar teratur tidak menjauh dari garis regresi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebar secara normal.

❖ **Persamaan Regresi dan Pengaruh secara Parsial**

Berdasarkan hasil analisis SPSS 17 maka persamaan regresi dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | |
| (Constant) | -7.200 | 12.130 | | -.594 |
| Pendapatan Per Kapita | .188 | .136 | .312 | 1.385 |
| Jumlah Perusahaan | .117 | .066 | .355 | 1.775 |
| Jumlah Penduduk | 2.611 | 1.107 | .532 | 2.360 |

Persamaan Regresi $Y = -7,2 + 0,188X_1 + 2,611X_3$. Interpretasi dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut :

- Jika variabel bebas Pendapatan Per Kapita (X1), Jumlah Perusahaan (X2) dan Jumlah penduduk adalah nol maka PAD bernilai - 7,2.
- Jika pendapatan per kapita meningkat sebesar 1 % maka PAD juga akan meningkat sebesar 0,188 %.
- Jika jumlah perusahaan bertambah sebesar 1 % maka PAD juga akan meningkat sebesar 2,661 % .

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dilihat dalam nilai uji t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Hasil adalah sebagai berikut :

- t_{hitung} untuk variabel pendapatan per kapita = 1,385 sedangkan t tabel ($\alpha_{0,05/2 ; 10-3}$ menjadi $\alpha_{0,025 ; 7}$) memiliki nilai t tabel sebesar : 2,365. Hasil ini menunjukkan bahwa t tabel (2,365) > t_{hitung} (1,385), dengan demikian maka variabel pendapatan per kapita tidak memiliki pengaruh terhadap PAD.
- t_{hitung} untuk variabel jumlah perusahaan = 1,775 sedangkan t tabel ($\alpha_{0,05/2 ; 10-3}$ menjadi $\alpha_{0,025 ; 7}$) memiliki nilai t tabel sebesar : 2,365. Hasil ini menunjukkan bahwa t tabel (2,365) > t_{hitung} (1,385), dengan demikian maka variabel jumlah perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap PAD.
- t_{hitung} untuk variabel jumlah penduduk = 2,360 sedangkan t tabel ($\alpha_{0,05/2 ; 10-3}$ menjadi $\alpha_{0,025 ; 7}$) memiliki nilai t tabel sebesar : 2,365. Hasil ini menunjukkan bahwa t tabel (2,365) > t_{hitung} (2,360), dengan demikian maka variabel jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap PAD.

Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel secara Bersama-sama atau Simultan

Pengaruh variabel pendapatan per kapita, jumlah perusahaan, dan jumlah penduduk terhadap PAD kabupaten Tolikara dapat dilihat dalam hasil uji F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Hasilnya adalah sebagai berikut :

- ❖ Nilai F_{hitung} adalah sebesar 6,705
- ❖ Nilai Ftabel untuk 3 variabel bebas (k=3) dengan n-k (10-3) atau 3 variabel bebas dan n = 7 adalah 4,35
- ❖ Nilai F_{hitung} (6,705) > Nilai F tabel (4,35), dengan demikian maka secara bersama-sama atau simultan maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Korelasi antara Variabel bebas terhadap Variabel Terikat

Korelasi atau keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dalam besarnya hasil uji korelasi yakni uji R :

| Model | R | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|
| 1 | .878 ^a | .770 | .655 | | .06803 |

Hasil uji R menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara 3 variabel bebas dalam penelitian ini dengan variabel terikat adalah sebesar 87,8 %. Hal ini berarti bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang erat dan kuat yang bersifat positif.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan perkapita berpengaruh terhadap PADdi KabupatenTolikara Papua
2. Jumlah perusahaan berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Tolikara Papua
3. Jumlah penduduk berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Tolikara Papua
4. Pendapatan perkapita, jumlah perusahaan, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap PAD di Kabupaten Tolikara.

Saran

Pemerintah Kabupaten Tolikara perlu memperhatikan kondisi yang terjadi terutama yang berhubungan dengan kualitas pendapatan per kapita, keberadaan perusahaan yang beroperasi dalam wilayah Kabupaten Tolikara dan kualitas kehidupan penduduk sebab ketiga variabel ini sesungguhnya memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan membayar kewajiban terhadap negara dalam hal ini terhadap pemerintah Kabupaten Tolikara yang berhubungan dengan peningkatan PAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Nick, D.al. 1989.(Peny.).*Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Hakki, D.2008. *Analisis Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Sebelum dan Pada Masa Otonomi Daerah di Kota Bogor [skripsi]*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Halim, Abdul.2001.*Manajemen Keuangan Daerah Yogyakarta*: Penerbit Bunga Rampai
- Koswara, E. 2001.*Otonomi Daerah: Untuk Demokrasi dan Kemandirian Rakyat*. Jakarta: Yayasan Pariba.
- Haryo K.2007. *Fenomena Flaypaper Effect pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota dan Kabupatendi Indonesia*.
- Mardiasmo. 2002. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9. No. 1. Hal 47-63. Perpajakan Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyanto.2002. "*Potensi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Kawasan Subosuka Wonosaren Propinsi Jawa Tengah (The Potential of Local Government Revenue : A Case Study in Subosuka Wonosaren District, Central Java Provinces)*". Economics Faculty Sebelas Maret University. Surakarta.
- Anggita, ND.2012. *Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap Pendapatan Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah DaerahKabupaten Klaten) [skripsi]*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahdian, D. P.2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Kota Depok Pada Era Otonomi Daerah [skripsi]*.Bogor: Institut pertanian Bogor.
- Rina, R.R. 2009.*Analisis Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sumedang [skripsi]*.
- Mohammad, R.2003. "*Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah (studi kasus Pemerintah Daerah Kota Bogor)*".
- Machfud, S. 2002. "*Optimalisasi Pajak daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*".Makalah dalam acara orasi ilmiah dengan tema "*Strategi Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah Melalui Penggalian Potensi Daerah dalam Rangka Otonomi Daerah*" yang diselenggarakan oleh STIA LAN Bandung.

- Nurlan, D. 2007. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta. Indeks. Darwanto dan Yustikasari, Yulia. 2007. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. SNA X. Makassar.
- Hari, P, Wahyuni dan Adi,. 2009. “*Analisis Pertumbuhan dan Kontribusi Dana Bagi Hasil Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Kabupaten/Kota se Jawa-Bali)*”. Sumber: The 3rd National Conferences UKWMS. Page 1. Surabaya.
- Widjaja, HAW. 2002. *Otonomi Daerah dan daerah Otonom*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Nurimansyah, H. 1991, *Otonomi dan Desentralisasi Keuangan Daerah*, Prisma, Jakarta
- Susiyati, H. 1997, *Pengaruh Undang-Undang Tentang Pajak Daerah dan Retribusi dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, BPFE UGM, Yogyakarta
- Pyndick, Robert S., 1991, *Economic Models and Economic Forecasts*, Mc Graw Hill Inc., New York
- Riwu Kaho, Yosef, 1985, *Analisa Hubungan Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*, Bina Aksara, Jakarta. 1991, *Otonomi Daerah dan Titik Beratnya di letakkan pada Daerah Tingkat II*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Rachmat, S. 1986, *Pajak Bumidan Bangunan*, PT. Eresco, Bandung
- Hair, J. F. Jr., Anderson, R.E., Tatham, R.L., And Black, W.C. 1998. *Multivariate Data Analysis*, 5th Ed., Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall, Inc.